

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika berdampak terhadap hasil belajarnya. Hal ini terlihat dari antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dengan bermain- main sendiri ataupun berbincang dengan teman. Selain itu matematika dianggap mata pelajaran yang sulit untuk siswa. Data ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa dan beberapa guru setelah pembelajaran.

Sebagai pelayan, matematika adalah ilmu dasar yang mendasari dan melayani ilmu pengetahuan lain. Oleh karena itu pengajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai dasar ilmu pengetahuan lain kepada peserta didik. Terlebih untuk peserta didik di Sekolah Dasar yang merupakan pondasi awal terbentuknya konsep-konsep, fakta, informasi, dan pengetahuan lain dari sejumlah mata pelajaran diberikan guru melalui pembelajaran di bangku sekolah.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang saya alami, bahwa pada SDN Puspanegara 05 kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor. Pada tahun ajaran 2012 / 2013 belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditentukan yaitu 65, dimana di SDN Puspanegara 05 sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan nilai yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran pada materi pokok kelipatan dan faktor persekutuan masih dibawah target yang ditetapkan yaitu 60%, sedangkan presentase yang diharapkan sebesar 85%.

Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya penguasaan konsep kelipatan dan faktor suatu bilangan hal ini ditunjukkan 15 anak yang belum bisa mampu membedakan kelipatan dan faktor suatu bilangan. Rata-rata siswa merasa kebingungan untuk mengoperasikan sebuah kelipatan dan faktor suatu bilangan. Guru yang belum menggunakan peraga yang inovatif. Hal ini terlihat cara maupun

metode yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah yang kurang melibatkan kegiatan siswa.

Untuk penanaman konsep guru perlu lebih cerdas untuk memilih strategi dan model pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa. Anak usia sekolah dasar biasanya masih suka dengan permainan. Karena rasa ingin tahu yang tinggi siswa perlu dibuat penasaran untuk menambah rasa ingin tahunya. Pembelajaran masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa, sehingga tidak menarik minat peserta didik untuk belajar yang akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh.

Hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa yang merasa jenuh belajar tidak akan mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga hasil tes siswa akan sering menunjukkan prestasi yang tidak memuaskan (mendapat nilai rendah). Adapun faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang ditimbulkan oleh guru yaitu, dalam kegiatan pembelajaran matematika yang masih bersifat tradisional. Pembelajaran yang dilakukan guru hanya berkisar pada aktifitas menerangkan, memberikan contoh, dan selanjutnya siswa diberi latihan-latihan mengerjakan soal-soal sesuai dengan contoh.
2. Guru hanya berkonsentrasi mengejar target pencapaian kurikulum, sehingga pembelajaran yang dilakukan hanya bertumpu pada target kurikulum yang akhirnya pencapaian daya serap siswa terabaikan oleh karena banyaknya materi yang harus dicapai.
3. Guru hanya berusaha bagaimana mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian masuk SLTP Negeri yang diinginkan oleh siswa dan orang tua. Pembelajaran matematika hanya berpusat pada guru, konsep matematika disampaikan secara informasi, soal-soal yang disajikan kepada siswa seluruhnya bersifat tertutup dan kontinu. Akhirnya kemampuan nalar dan kompetisi strategis siswa tidak berkembang sebagaimana mestinya.

Untuk mengembangkan kemampuan pelajaran matematika dalam materi kelipatan dan Faktor Persekutuan dalam pemecahan masalah akan dicoba dengan

menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran salah satunya adalah pendekatan Kontekstual. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat mendorong, menantang, merangsang, dan menarik minat siswa untuk melakukan kegiatan mengajar secara optimal, maka tujuan pendidikan yang diharapkan akan tercapai sesuai keinginan.

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Pendidikan Nasional bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan bervariasi diantaranya dengan menggunakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menimbulkan atau membangkitkan gairah belajar terhadap peserta didik .

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 mewajibkan Sekolah Dasar mengembangkan dan menetapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai kebutuhan berdasarkan panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dasar dan menengah yang disusun oleh badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Sebab proses pembelajaran dengan menggunakan kontekstual siswa dapat termotivasi, inspiratif, menantang, dan menyenangkan serta memberi keleluasaan untuk berkreasi dan memupuk kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Melalui penelitian tindakan dalam pembelajaran matematika menggunakan pendekatan kontekstual, diharapkan pelajaran matematika dapat lebih menarik dan dapat memudahkan siswa untuk berpikir sistematis. hal ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam melaksanakan tujuan program kegiatan belajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengerjakan kelipatan dan faktor persekutuan siswa di kelas IV Sekolah Dasar, melalui penggunaan pendekatan kontekstual di SDN Puspanegara 05.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan permasalahan tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan pengukuran kelipatan dan Faktor Persekutuan di SDN Puspanegara 05?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tentang pengukuran kelipatan dan Faktor Persekutuan setelah mengenal pendekatan kontekstual dalam pembelajaran di SDN Puspanegara 05?

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam pengembangan konseptual perencanaan tindakan, maka hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah jika pembelajaran matematika pada pokok bahasan pengukuran dengan menggunakan pendekatan kontekstual di kelas IV di SDN Puspanegara 05, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran pelaksanaan pembelajaran matematika tentang kelipatan dan faktor suatu bilangan di kelas IV SDN Puspanegara 05 melalui penerapan pendekatan kontekstual.
2. Untuk memberikan gambaran hasil belajar matematika tentang hasil pengukuran kelipatan dan Faktor Persekutuan di kelas IV SDN Puspanegara 05 melalui penerapan pendekatan kontekstual

E. Manfaat Penelitian

Penulisan yang dilakukan oleh peneliti bermanfaat untuk peserta didik , guru dan sekolah dalam memberikan solusi untuk meningkatkan proses belajar mengajar matematika. Adapun manfaat hasil penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Peserta Didik

- a. Meningkatkan rasa senang terhadap proses pembelajaran matematika
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

- c. Dapat meningkatkan pola pikir matematika siswa kelas 4 sesuai dengan kemampuan masing–masing.
- d. Memberikan pengalaman untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

2. Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat digunakan sebagai salah satu ide/gagasan baru model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik.
- b. Dapat memberikan sumbangsih untuk meningkatkan informasi bagi guru khususnya guru Sekolah Dasar mengenai pembelajaran matematika.
- c. Memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan keterampilan pembelajaran matematika.
- d. Meningkatkan pemahaman tentang berbagai metoda dan strategi pembelajaran.
- e. Mengembangkan kemampuan dalam menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, guna meningkatkan profesi dan kualitas guru

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Dapat dijadikan acuan model untuk mata pelajaran lain
- b. Memiliki siswa dan guru yang kreatif dan inovatif dalam berkarya.
- c. Bagi sekolah adalah menambah inpentarisasi buku bacaan perpustakaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam bidang karya ilmiah
- d. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penentu kebijakan, khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan .

F. Definisi Oprasional

1. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata

peserta didik. Dalam pembelajaran kontekstual peserta didik didorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Hasil Belajar adalah penggunaan angka pada hasil tes prosedur penilaian sesuai dengan peraturan tertentu atau dengan kata lain untuk mengetahui daya serap siswa setelah menguasai materi pelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa, sejauh mana siswa telah menguasai suatu kompetensi sehingga seorang guru dapat menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan.
3. Pembelajaran Matematika merupakan serangkaian aktivitas guru dalam memberikan pengajaran terhadap siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep atau prinsip itu terbangun dengan metode atau pendekatan mengajar dan aplikasinya agar dapat meningkatkan kompetensi dasar dan kemampuan siswa.
4. Kelipatan dan Faktor Persekutuan adalah merupakan cara-cara yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan dan hubungan antar bilangan.